

PENGELOLAAN RESTRIBUSI PASAR BARU PANYABUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI SUDUT PANDANG MAQASHID SYARIAH

Hamonangan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Sumatera Utara
Email : hamonangan@stain-madina.ac.id

ABSTRAK

Salah satu pendapatan asli daerah yang cukup potensial adalah pendapatan dari hasil pemungutan retribusi pasar. Pasar adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan perekonomian sebuah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep maqashid syariah dalam hal penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta melalui pengelolaan penarikan retribusi pasar masyarakat Pasar Baru Panyabungan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengembangan kesejahteraan masyarakat dari pengelolaan retribusi Pasar Baru Panyabungan dengan cara: penjagaan Agama: menjadi pasar yang makmur dan sejahtera, serta beriman dalam setiap kebijakan yang telah disepakati; penjagaan Jiwa: menyediakan tempat yang sehat, kebersihan, dan pengobatan; penjagaan Akal: dengan meningkatkan mutu pendidikan agar tercipta manusia yang berkualitas; penjagaan Keturunan: menciptakan keluarga yang baik dan mengarahkan anak-anaknya kepada pendidikan yang baik untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia; penjagaan Harta: terciptanya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat baik yang berdagang di pasar ataupun seluruh warga.

Kata Kunci: Retribusi Pasar, Kesejahteraan, maqashid Syariah

ABSTRACT

One of the local revenue that is quite potential is the revenue from collecting market fees. The market is one of the important aspects in the economic life of a region. This study aims to examine and analyze the concept of maqashid sharia in terms of safeguarding religion, soul, mind, descent, and property through the management of collecting market levies for the Pasar Baru Panyabungan community. In this study, researchers analyzed using descriptive-analysis methods. The results of this study found that the development of community welfare from the management of the Pasar Baru Panyabungan levy by: safeguarding Religion: becoming a prosperous and prosperous market, and having faith in every agreed policy; mental care: providing a place of health, hygiene, and medicine; guarding of Intellect: by improving the quality of education in order to create quality human beings; Child care: creating a good family and directing their children to good education to create a generation with noble character: guarding of Assets: creating welfare for the whole community, whether trading in the market or all citizens.

Keywords: Market Retribution, Welfare, Maqashid Syariah

PENDAHULUAN

Salah satu pendapatan asli daerah yang cukup potensial adalah pendapatan dari hasil pemungutan retribusi pasar. Pasar adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan perekonomian sebuah daerah. Apabila dalam sebuah daerah pasar tersebut berjalan dengan baik dan perputaran ekonomi yang terjadi cukup baik, maka bisa dikatakan suatu daerah tersebut perekonomian rakyatnya juga cukup baik. Dan sebaliknya, bila suatu pasar dalam sebuah daerah terlihat sepi dan lesu, maka bisa dikatakan daerah tersebut perekonomian rakyatnya cukup menyedihkan atau sedang buruk.

Dalam sebuah kisah di jaman Rasulullah SAW, bahwa pada saat itu ada seorang sahabat nabi yang kaya raya yang bernama Abdurrahman bin Auf yang disaat itu sedang melaksanakan hijrah bersama-sama dengan Rasulullah SAW juga ke Madinah dan harus meninggalkan semua harta benda yang dipunya dan pergi dalam keadaan miskin tanpa membawa harta bendanya sama sekali. Sesampainya di kota Madinah sahabat Nabi Abdurrahman bin Auf dipersaudarakan dengan Sa'ad bin Rabi'. Sebagaimana dipaparkan oleh Anas bin Malik, Sa'ad adalah orang terkaya di Madinah pada saat itu, dan Sa'ad memberikan tawaran yang menggiurkan kepada Abdurrahman bin Auf. Sa'ad memberikan tawaran untuk membagi dua seluruh harta yang dia punya, dan menyuruh menikahi salah satu istri dari dua istri yang dipunya sesuai yang diinginkan oleh Abdurrahman bin Auf. Akan tetapi, Abdurrahman bin Auf menjawab, "Semoga Allah melimpahkan berkahNya padamu juga pada keluarga dan hartamu". Abdurrahman hanya bermohon agar ditunjukkan dimana pasar dan dimana arah menuju pasar. Abdurrahman pun segera menuju pasar tersebut dan melakukan jual-beli seperti halnya yang dilakukan pada saat berdagang di kota Makkah, dan tak lama kemudian Abdurrahman kembali sukses dan menjadi orang yang kaya raya lagi.

Dari kisah diatas dapat ditarik sebuah benang merah bahwa bisa dikatakan betapa sangat pentingnya sebuah pasar dalam meningkatkan perekonomian didalam sebuah daerah. Bila seseorang dapat bekerja dengan jujur, baik, dan sesuai syariat Islam, maka akan ada keberkahan dan keberhasilan di dalam bekerja. Pasar yang baik adalah pasar yang didalamnya terjadi jual beli yang sehat, tidak ada kesenjangan dan penipuan yang dilakukan oleh semua penjual dan pembeli yang ada didalamnya.

Di Kabupaten Mandailing Natal terdapat salah satu Pasar Tradisional yang sudah tertata dan pasarnya sudah berjalan dengan baik. Pasar Tradisional yang berada di Kelurahan Sipolu-polu kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini pengelolaan pasarnya sudah baik dan hasil dari pengelolaan pasar ini menjadi salah satu pendapatan asli daerah yang sangat besar kontribusinya setiap tahunnya.

Menurut kepala bagian pengembangan Pasar Baru Panyabungan, “Pasar Baru adalah pasar tradisional milik daerah yang sangat potensial dalam pengembangan pasarnya dan masih perlu banyak lagi potensi-potensi yang harus digali, agar lebih maksimal dalam pengelolaannya, dikarenakan kontribusi yang didapat dari pendapatan retribusi pasar ini sangat besar terhadap pendapatan daerah dan pembangunan daerah.”

Pasar Baru Panyabungan adalah pasar yang memberdayakan sumber daya manusia yang asli berasal dari kota Panyabungan dan sekitarnya. Dari beberapa keunggulan yang sudah dijelaskan diatas, tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan yang masih perlu dibenahi dalam mengelola Pasar Baru Panyabungan ini agar lebih maksimal lagi dalam pengelolaannya untuk mendapatkan hasil yang lebih lagi dalam mencapai cita-cita bersama untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Panyabungan.

Sebesar apapun sebuah pasar dan sebesar apapun penghasilan yang diberikan oleh pasar tersebut bila tidak diiringi dengan sumber daya manusia yang mumpuni didalam bidangnya, maka dalam pengelolaannya pun tidak maksimal. Profesionalitas dalam bekerja sangat diperlukan dalam mengelola setiap yang dihasilkan dari berbagai macam bidang. Apalagi yang berhubungan dengan keuangan, perlu ketelitian, kehati-hatian, kejujuran, adil, profesional dalam bekerja, dan komitmen yang tinggi untuk tidak berbuat curang atau merugikan orang lain. Dan dalam mengelola hasil yang didapat dari pasar yang terpenting yaitu dapat berdampak bagi masyarakat banyak, yaitu bisa meningkatkan kesejahteraan bagi semua masyarakat baik secara langsung, maupun secara tidak langsung di lingkungan pasar dan sekitarnya.

Jika tidak memiliki pondasi iman yang kuat dan bekerja sesuai syariat yang ditentukan tidak menutup kemungkinan akan banyak individu-individu yang tergoda dan melakukan hal-hal yang tidak sesuai syariat yang akan berakibat merugikan banyak pihak.

Bila dilihat dari sejarah yang ada dalam Agama Islam, maka akan teringat dengan kejayaan pada Masa Bani Umayyah. Sejarah peradaban Islam mencatat, salah satu kemajuan terbesar pada masa Bani Umayyah adalah pada masa Umar bin Abdul Aziz. Umar berhasil menerapkan sistem perpajakan serta penyaluran secara menyeluruh kepada masyarakat yang menjadikan masyarakat dapat merasakan kesejahteraan. Dari sinilah dapat dilihat dampak yang cukup menjawab kemaslahatan kepada masyarakat secara langsung.

Acuan dari penelitian ini merupakan pengembangan beberapa penelitian-penelitian terdahulu, sedangkan peneliti saat ini mencoba untuk memperluas pembahasan penelitian yaitu tidak hanya dari Pendapatan Asli Daerah, yang disini difokuskan pada pengelolaan retribusi pasar, disamping itu peneliti saat ini juga menggunakan dasar ke-Islaman yang bertujuan untuk memperkuat teori tidak hanya dari segi ilmu – ilmu sains tetapi juga ilmu agama, dan disini peneliti juga membahas bagaimana dampak dari hasil pendapatan asli Daerah untuk kesejahteraan masyarakat Daerah tersebut. Objek utama dari penelitian ini adalah Pasar Baru Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Walaupun ada kelebihan-kelebihan yang berhasil dicapai, masih adanya beberapa permasalahan juga yang terjadi di dalam pasar Baru Panyabungan ini. Dari salah satu pedagang kain yang berjualan didalam Pasar Baru mengatakan, “bahwa ada beberapa pedagang yang harus tutup tokonya, karena sepiunya pasar dan tidak bisa menutupi biaya operasional yang dikeluarkan. Ini adalah salah satu fenomena yang terjadi di Pasar Baru. Selain banyaknya prestasi yang sudah didapat dan hasil Pendapatan Retribusi pasar yang cukup banyak, akan tetapi di dalamnya masih ada beberapa permasalahan yang terjadi. Salah satunya ada beberapa pedagang yang harus gulung tikar karena beberapa faktor yang terjadi di dalam pasar Baru Panyabungan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana pengelolaan hasil dari penarikan retribusi pasar. Peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena Pasar Baru Panyabungan yang berada di kabupaten Mandailing Natal. Peneliti ingin mengetahui sudah baik dan maksimalkah pengelolaan yang telah dilakukan oleh para pemerintah setempat dan sudah sesuai syariaatkah bila di tinjau dari teori maqashid syariah tentang dampak pengelolaan penarikan retribusi pasar ini. Penelitian ini, peneliti akan mengkaji dan

menganalisis konsep maqashid syariah dalam hal penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta melalui pengelolaan penarikan retribusi pasar masyarakat Pasar Baru Panyabungan. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Restribusi Pasar Baru Panyabungan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Pengelolaan Pasar Baru Panyabungan adalah tanggung jawab Pemerintah Daerah Mandailing Natal. Pengelolaan pasar sebagaimana dimaksud meliputi Pengelolaan stand, Restribusi dan keuangan, Keamanan dan Ketertiban, Kebersihan dan kesehatan, Sampah pasar, Sarana dan prasarana. Stand Pasar baru Panyabungan digunakan sebagai sumber pendapatan Daerah, yang diatur dengan ketentuan sebagai berikut: Pedagang Pemakai Stand diberikan Hak Pakai; Pedagang Pemakai Stand diwajibkan membayar biaya Pemilikan Stand; Pedagang Pemakai Stand diwajibkan membayar Restribusi; Pedagang diwajibkan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Setiap pedagang pemakai stand wajib memiliki Bukti Pemilikan Stand Pasar Baru.

Pengelolaan Restribusi dan Keuangan pasar baru meliputi: Restribusi Stand, Restribusi Sampah, Restribusi Listrik, Restribusi Keamanan, Restribusi Parkir, Restribusi MCK. Penagihan restribusi, adalah tanggung jawab pegawai pasar/pengelola pasar, Penagihan restribusi Pasar dan restribusi Radius Pasar. Pengenaan restribusi dihitung perhari dan dapat dipungut: tiap hari, atau tiap Minggu, tiap bulan, atau tiap tahun, berdasarkan kesepakatan antara pemilik stand dengan Pengelola pasar, Penagihan karcis restribusi dilakukan oleh petugas, kepada pedagang baik dalam area pasar maupun dalam Radius restribusi Pasar, Penagihan Restribusi Parkir. Yang terkena restribusi parkir adalah: Sepeda pancal, Sepeda motor, Kendaraan roda tiga atau lebih ;, Besarnya tarif parkir ditetapkan melalui Keputusan Kepala Daerah. Penagihan restribusi parkir dilakukan oleh petugas parkir dari unsur pegawai pasar. Juru parkir bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban kendaraan parker. Segala resiko yang diakibatkan usaha parkir, menjadi tanggungjawab juru parkir. Pengelolaan restribusi parkir, dapat diatur secara khusus dalam keputusan Kepala daerah.

Pengelolaan Keamanan dan Ketertiban dilakukan selama 24 jam, Pedagang diatur sesuai lokasi dan jenis dagangan, Pedagang yang tidak menepati aturan, wajib dikenakan sanksi, Pengambilan tindakan bagi pelanggaran aturan, dilakukan langsung

oleh Petugas Keamanan dan dapat dibantu oleh petugas lain yang berwenang, Penyediaan alat pemadam kebakaran.

Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan dilakukan dengan cara Penyediaan tempat sampah dan penampungan sementara, Pengangkutan sampah dengan menggunakan kendaraan khusus angkut sampah, Penyediaan tempat pembuangan akhir sampah, Penyediaan dan perawatan toilet, Tersedianya Kelengkapan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).

Pengelolaan Sampah Pasar dilakukan dengan Pembersihan sampah dalam pasar dan sampah dalam radius redistribusi pasar dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan pasar, Sampah dikumpulkan pada tempat penampungan, selanjutnya diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar dilakukan dengan Pemeliharaan/perawatan bangunan fisik pasar, perawatan instalasi listrik dan lain-lain, Biaya pemeliharaan sarana dan prasarana pasar dibebankan pada APB Daerah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan, menggambarkan berbagai kondisi fenomena yang terjadi di pasar Baru Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam pengelolaan retribusi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah mereka. Dengan ini peneliti mampu memberikan makna tentang pengelolaan retribusi pasar yang dilakukan. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mendiskripsikan maqashid syariah sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. Disamping mendiskripsikan, peneliti akan menganalisis dari pengelolaan retribusi pasar Baru Panyabungan, sehingga metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analisis.

Kehadiran peneliti yang pertama kali yaitu untuk melakukan observasi secara langsung ke pasar Baru Panyabungan Kab. Mandailing Natal, untuk melihat sejauh mana pengelolaan retribusi pasar. Perangkat pasar disini menjadi pengelola langsung yang mengelola hasil dari penarikan retribusi pasar tersebut dan selanjutnya diserahkan kepada daerah sebagai pendapatan asli daerah.

HASIL DAN DISKUSI

Agama berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dalam berasyarakat. Adanya agama berpengaruh besar kepada cara hidup masyarakat, karena dengan adanya agama yang berperan sebagai nilai-nilai ilahiyah yang harus dilakukan, diyakini, dan

dimaknai. Kurangnya nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat menjamin hilangnya moral masyarakat. Sehingga dalam rangka menjaga moral, maka perlu adanya pendidikan ilmu agama agar tetap terjaganya kualitas pengetahuan ilmu agama dalam masyarakat, baik generasi sekarang atau generasi selanjutnya.

Penjagaan agama di tengah para pedagang pasar Baru Panyabungan menjadi sesuatu yang masih perlu untuk terus ditingkatkan. Selain shalat, para pedagang juga melakukan puasa seperti muslim-muslim pada umumnya. Zakat juga termasuk hal penting yang juga dilaksanakan oleh warga pedagang pasar Baru Panyabungan. Kewajiban mengeluarkan zakat menjadi sesuatu hal yang cukup penting yang perlu ditunaikan dalam Islam, baik berupa zakat fitrah maupun zakat mal. Dalam fungsinya secara individu zakat berfungsi untuk menyucikan dari maupun harta. Dalam perintah zakat mengandung nilai sosial antara seseorang dengan orang lain. Sehingga perintah zakat tidak hanya sebagai kewajiban dalam melaksanakan perintah agama saja melainkan juga sebagai bentuk kepedulian antar sesama muslim. Zakat mempunyai peranan penting dalam pembangunan bangsa. Banyak tempat-tempat kegiatan keagamaan Islam seperti masjid dan tempat ibadah, madrasah/sekolah, panti asuhan, pondok pesantren, rumah sakit Islam dan lain-lain dibangun dengan dana zakat (*Zakat has an important role in nation-building. Many places of Islamic religious activities such as mosques and places of worship, madrasas/schools, orphanages, Islamic boarding schools, Islamic hospitals, and others were built with zakat funds*)¹

Menjaga agama melalui zakat fitrah tetap ditunaikan para pedagang di pasar Baru Panyabungan seperti masyarakat pada umumnya yang menyerahkan kepada amil zakat yang ada di Masjid. Kesadaran untuk menunaikan zakat tidak hanya menyangkut untuk diri sendiri, melainkan juga untuk seluruh anggota keluarganya. Para pedagang juga tidak lupa untuk menunaikan zakat mal. Zakat mal ini bisa diketahui dari sudah mulai banyaknya para pedagang yang sudah menuaikan ibadah haji dan umroh.

Mayoritas para pedagang yang memang sudah lama berjualan di pasar Baru Panyabungan adalah muslim dan banyak yang sudah menunaikan ibadah haji. Bagi sebagian pedagang menunaikan ibadah haji menjadi salah satu cita-cita yang diinginkan, dikarenakan selain menjalankan ibadah yang sudah diwajibkan oleh agama, menunaikan

¹ Delvina, A., et al. Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral, hlm 210

ibadah haji juga bisa mengangkat derajat dan kehormatan para pedagang di pasar Baru Panyabungan.

Menjaga jiwa itu merupakan hal yang harus diperhatikan bagi setiap orang. Pada umumnya orang akan memperhatikan mulai dari sandang, pangan, dan papan dengan sebaik-baiknya. Dalam urusan sandang dan papan yang termasuk dalam kebutuhan dasar tidak terlalu diperhatikan dalam hal baik kualitas maupun kuantitasnya. Dalam urusan pakaian asalkan masih bisa dipakai maka tidak perlu dipermasalahkan. Dan untuk pakaian kadang sekali dalam setahun saja pembeliannya, karena tidak terlalu dianggap wajib untuk membeli secara berlebihan. Begitu juga tentang masalah tempat tinggal, memiliki satu rumah asal bisa membuat kenyamanan dan kesederhanaan itu sudah cukup. Menurut para pedagang, kebutuhan yang penting dalam menjaga jiwa adalah dengan memperhatikan kebutuhan keluarga akan kebutuhan pangan. Dengan begitu para keluarga akan dapat lebih melangsungkan proses kehidupan. Dengan kondisi pasar yang kadang tidak stabil dalam hal proses jual-beli itu membuat para pedagang harus bisa menjaga keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya untuk menjaga jiwa.

Menjaga akal yaitu dengan menuntut ilmu. Dalam menjaga hal agar akal tetap berpikir positif dan berbuat baik, maka harus sering mendekatkan diri pada Allah SWT dan mesti sering mengikuti pengajian-pengajian atau perkumpulan jamaah tahlil atau diba' di kampung-kampung.

Menjaga keturunan dalam konteks ini adalah menjaga anak. Masa depan anak itu tergantung dari bagaimana cara orangtua merawat, mendidik, dan mengarahkan anak-anaknya. Bila orangtua bisa mengarahkan anak-anaknya dan mendidik kearah yang baik maka hasilnya juga akan baik. Dan sebaliknya, bila kurangnya orangtua dalam mengarahkan, mendidik, ataupun merawat anak-anaknya maka hasilnya juga akan kurang baik. Pendidikan untuk anak itu harus dimulai sejak dini. Mulai dari menanamkan nilai akhlak dan memperhatikan kesehatannya baik itu dari segi jasmani maupun rohani.

Orangtua juga harus menjaga dan mendidik anak-anaknya baik itu dilingkungan formal ataupun non formal. Pendidikan untuk anak itu hal yang terpenting, dikarenakan bila anak-anaknya bisa melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi dari apa yang ditempuh oleh orangtuanya, maka harapannya anak-anaknya akan meraih

kesuksesan yang lebih dari apa yang diraih oleh orangtuanya. Apapun akan dilakukan oleh orangtua untuk pendidikan anaknya, asalkan anaknya semangat dan mau berusaha untuk bersekolah, walaupun kadang harus minta bantuan sanak saudara yang lain atau bahkan sampai harus berhutang.

Menjaga harta di taruh pada tempat terakhir dalam maqashid syariah, hal ini bukan dikarenakan tidak begitu pentingnya peran penjagaan harta dalam proses pencapaian kesejahteraan. Akan tetapi yang dimaksudkan disini adalah bahwa untuk mencapai sebuah keutuhan dari beberapa aspek maqashid syariah itu bergantung dari harta yang dimiliki.

Strategi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Dari Hasil Pengelolaan Retribusi

Setiap pengelola pasar selalu ingin membuat kenyamanan dan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat yang beraktivitas di dalam area pasar kesejahteraan yang dimaksud tidak hanya kesejahteraan dalam hal materi saja, tetapi dapat dinilai dalam hal kenyamanan dan ketenangan masyarakat atau bisa dikatakan dalam hal batin. Untuk mewujudkan pengelolaan pasar yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, pengelola pasar Baru Panyabungan terus berupaya untuk menggunakan strategi dalam pencapaiannya, yaitu:

Pertama; Menciptakan pelayanan yang prima, Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pengelola Pasar Baru Panyabungan melaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ketentraman dan keamanan para pedagang dengan menata peraturan-peraturan yang dibuat oleh daerah sebagai penanggungjawab pasar.
- 2) Meningkatkan pengelolaan keuangan hasil penarikan retribusi, dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.
- 3) Meningkatkan pengelolaan sampah dan kebersihan di area pasar yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan kerjasama dengan unit pengelola sampah yang ada di Daerah
- 4) Meningkatkan pelayanan kepada pedagang dengan melalui menjamin adanya persediaan air dan listrik di area pasar.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan dilaksanakan kebijakan penyeimbangan waktu membuka toko atau kios antara pedagang dalam hal jam kerja pasar.

- 6) Penyediaan sarana dan prasarana kenyamanan bagi pengunjung pasar pada saat di area pasar dengan di bangunnya taman pasar yang berada di depan area pasar.
- 7) Meningkatkan fasilitas beribadah dengan menyediakan tempat ibadah yang berada di dalam area pasar untuk para perangkat pasar, pedagang dan pengunjung pasar.

Berdasarkan data dokumentasi, strategi pengelola pasar untuk memenuhi pelayanan yang baik termasuk dalam *maqashid syariah* yaitu penjagaan jiwa, sehingga hal tersebut membuat masyarakat di lingkungan pasar merasa aman dan tentram.

Kedua; Mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat. Dalam rangka untuk menciptakan jaminan kesehatan untuk para pedagang di Pasar Baru Panyabungan, pengelola pasar memiliki strategi agar bisa mencapainya yaitu dengan;

- 1) Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dengan menciptakan lingkungan hijau di area sekitar Pasar Baru Panyabungan .
- 2) Jaminan kesehatan bagi para petugas atau para pekerja Pasar Baru Panyabungan
- 3) Untuk peningkatan jaminan kesehatan bagi para pedagang yang berada di pasar, pengelola pasar dan pemerintah bekerja sama dengan salah satu klinik kesehatan yang memberikan pelayanan pengobatan secara gratis yang antara lain periksa kesehatan, rawat jalan dan khitan bagi para pedagang dan juga keluarga yang berada di Pasar Baru Panyabungan.

Berdasarkan data dokumentasi, strategi pengelola pasar untuk memenuhi pelayanan yang baik termasuk dalam *maqashid syariah* yaitu penjagaan jiwa, pengelola pasar menyediakan akses kebutuhan kesehatan bagi para pedagang dan keluarganya .

Ketiga; Mewujudkan pemerataan perekonomian dan pusat pertumbuhan pasar. Ekonomi merupakan hal dasar kesejahteraan masyarakat, dengan ekonomi masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga dapat membawa masyarakat kepada kehidupan yang layak. Untuk menciptakan pemerataan perekonomian di dalam Pasar Baru Panyabungan, pengelola pasar telah membuat strategi untuk perekonomian tersebut yaitu:

- 1) Pemerataan ekonomi para pedagang dengan hanya membuka pasar di malam hari khusus untuk para pedagang di saja.
- 2) Peningkatan kemandirian koperasi atau unit simpan pinjam yang sementara dikhususkan untuk para pedagang yang modal dari unit simpan pinjam ini dari hasil penarikan retribusi pasar.

Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang telah dilaksanakan pengelola Pasar Baru Panyabungan untuk mensejahterahkan para pedagang melalui peningkatan perekonomian, termasuk dalam *maqashid syariah* yaitu *hifzu al mal* atau penjagaan harta.

Ketiga; Meningkatkan dan menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, ramah dan aman. Keindahan dan keasrian sebuah pusat pembelajaran di sebuah daerah adalah impian seluruh masyarakat, yang diikuti dengan suasana yang bersih dan aman. Hal ini diwujudkan oleh pengelola retribusi pasar dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas air, tanah, dan udara, yang diupayakan dengan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yaitu dengan memperbaiki taman yang berada tepat di depan pintu utama pasar.
- 2) Menanamkan dan menumbuhkembangkan para pedagang dan seluruh pengunjung pasar untuk aktif dalam perencanaan program menjaga kebersihan dan kenyamanan pasar.
- 3) Memberdayakan Linmas Daerah sebagai pengelola parkir dan sebagai bagian keamanan di area Pasar Baru Panyabungan .

Lingkungan pasar yang dilengkapi dengan fasilitas seperti air bersih, suasana hijau dan sejuk, serta aman sudah dipenuhi oleh Pasar Baru Panyabungan , yang sesuai dengan *maqashid syariah* yaitu *hifzu nafs* atau penjagaan jiwa.

Keempat; Implikasi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Dari Hasil Pengelolaan Retribusi

Untuk menciptakan suatu pasar yang maju dan sejahtera, pemerintah dan pengelola Pasar Baru Panyabungan menginginkan kesuksesan dalam program kesejahteraan seluruh masyarakat yang beraktivitas di pasar agar tercipta masyarakat yang sejahtera.

Implikasi strategi pengembangan kesejahteraan masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan yang prima

Pengelolaan pasar sudah banyak mengalami kemajuan dan tertata dalam 1 tahun ini. Diantaranya tersedianya manajemen yang lebih tertata dalam penarikan retribusi, tersedianya jaminan air bersih dan listrik keseluruhan area pasar, peningkatan kebersihan dan kenyamanan di musholah pasar dan area sekitar pasar

untuk kenyamanan beribadah para pedagang dan pengunjung pasar. Dan adanya renovasi perbaikan taman pasar, dengan lebih memberikan keindahan dan keasrian pada taman, agar supaya para pengunjung pasar bisa lebih nyaman pada saat berbelanja atau pada saat menunggu keluarganya belanja bisa lebih tenang dengan adanya tempat duduk di area taman.

b. Peningkatan kesehatan masyarakat

Peningkatan kesehatan masyarakat dalam Pasar Baru Panyabungan sudah berhasil dilaksanakan, yaitu dengan adanya kerjasama antara pemerintah beserta pengelola pasar dengan salah satu klinik swasta yang berada di . Para pedagang dan keluarganya bisa berobat diklinik tersebut bila mengalami penurunan kesehatan. Dan bagi para pedagang yang mempunyai anak laki-laki diberikan fasilitas yaitu jika sudah siap untuk dikhitan akan diberikan pelayanan secara gratis atau tanpa biaya apapun. Untuk menciptakan suasana pasar yang tetap adem dan asri dan terbebas dari polusi udara, pengelola pasar juga berhasil meningkatkan perbaikan pada taman di depan area pasar dengan lebih banyak menanami pohon-pohon dan tanaman agar udara bisa tetap baik dan segar untuk dinikmati oleh seluruh pengunjung pasar.

c. Perekonomian dan pusat pertumbuhan pasar

Ada beberapa perubahan yang dilakukan pengelola pasar untuk mewujudkan pemerataan perekonomian dan pertumbuhan pasar. Dan kebijakan itu sudah berjalan dan dirasakan dampaknya langsung oleh para pedagang. Pembagian waktu buka kios antara pedagang menjadi kebijakan pengelola pasar. Dikarenakan di waktu pagi sampai sore perputaran uang lebih banyak terjadi di, maka untuk sore sampai malam hari area pasar yang dibuka hanya untuk di saja, demi menambah penghasilan para pedagang yang berada di yang dirasa kurang didapat pada saat pagi hari.

Selanjutnya, dengan adanya pembentukan unit simpan pinjam yang dibentuk oleh badan usaha milik yang salah satu modalnya juga dari hasil pengelolaan retribusi pasar dampak positifnya bisa dirasakan oleh para pedagang yang berada di Pasar Baru Panyabungan . Pembentukan unit simpan pinjam ini bertujuan untuk meringankan beban pedagang dengan sebisa mungkin menghindarkan para pedagang meminjam modal dari bank-bank atau koperasi-

koperasi yang terlalu tinggi bunganya dan sulit syarat-syaratnya. Para pedagang diberi fasilitas bisa meminjam modal usaha sampai dengan 25 juta rupiah, dan tentunya dengan bunga yang kecil dibandingkan bank atau koperasi yang lain yang berada disana.

d. Lingkungan yang bersih, rapi, ramah dan aman

Proses mewujudkan pembangunan lingkungan yang bersih, rapi, ramah, dan aman sudah mulai berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas kebersihan di area pasar dan meningkatnya kualitas air bersih. Dan juga semakin banyak tanaman yang dirawat dan ditanam di taman pasar untuk menciptakan ruang terbuka hijau. Dikarenakan masih baru berjalannya pembangunan lingkungan hijau ini, jadi masih perlu banyak perbaikan dan kesadaran dari seluruh masyarakat untuk menjaga kebersihan dan taman yang ada di area Pasar Baru Panyabungan ini agar dampak adanya taman dan kebersihan lingkungan bisa dirasakan oleh semua kalangan yang berkunjung ke Pasar Baru Panyabungan ini. Dalam hal keamanan di Pasar Baru Panyabungan sudah menerapkan sistem penjagaan keamanan yang dibagi dalam 2 pembagian jam, yaitu penjaga di waktu pagi dan di waktu sore.

Selain dalam hal keamanan, dalam hal kebersihan lingkungan pasar juga menjadi perhatian khusus pengelola pasar. Petugas penjaga toilet dalam 1 hari ada 2 petugas, yang semuanya warga asli dan bahkan sudah lama bekerja di Pasar Baru Panyabungan.

Kesejahteraan Masyarakat Dari Hasil Pengelolaan Retribusi Dalam Kajian Maqashid Syariah

Admosudirjo (2005:160) mendefinisikan bahwa : Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumberdaya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Berkaitan dengan kondisi Pasar Baru Panyabungan yang disini adalah pasar Daerah yang pengelolaan dan pengawasannya berada dibawah kontrol pemerintah Kabupaten Mandailing Natal, maka pihak pengelola pasar harus bisa mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor untuk kemaslahatan bersama bagi seluruh masyarakat baik yang berdagang maupun yang mengunjungi pasar tersebut.

Pasar adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan perekonomian sebuah daerah. Apabila dalam sebuah daerah pasar tersebut berjalan dengan baik dan perputaran ekonomi yang terjadi cukup baik, maka bisa dikatakan suatu daerah tersebut perekonomian rakyatnya juga cukup baik. Dan sebaliknya, bila suatu pasar dalam sebuah daerah terlihat sepi dan lesu, maka bisa dikatakan daerah tersebut perekonomian rakyatnya cukup menyedihkan atau sedang buruk.

Dalam sebuah kisah di jaman Rasulullah SAW, bahwa pada saat itu ada seorang sahabat nabi yang kaya raya yang bernama Abdurrahman bin Auf yang disaat itu sedang melaksanakan hijrah bersama-sama dengan Rasulullah SAW juga ke Madinah dan harus meninggalkan semua harta benda yang dipunya dan pergi dalam keadaan miskin tanpa membawa harta bendanya sama sekali. Sesampainya di kota Madinah sahabat Nabi Abdurrahman bin Auf dipersaudarakan dengan Sa'ad bin Rabi'. Sebagaimana dipaparkan oleh Anas bin Malik, Sa'ad adalah orang terkaya di Madinah pada saat itu, dan Sa'ad memberikan tawaran yang menggiurkan kepada Abdurrahman bin Auf. Sa'ad memberikan tawaran untuk membagi dua seluruh harta yang dia punya, dan menyuruh menikahi salah satu istri dari dua istri yang dipunya sesuai yang diinginkan oleh Abdurrahman bin Auf. Akan tetapi, Abdurrahman bin Auf menjawab, "Semoga Allah melimpahkan berkahNya padamu juga pada keluarga dan hartamu". Abdurrahman hanya bermohon agar ditunjukkan dimana pasar dan dimana arah menuju pasar. Abdurrahman pun segera menuju pasar tersebut dan melakukan jual-beli seperti halnya yang dilakukan pada saat berdagang di kota Makkah, dan tak lama kemudian Abdurrahman kembali sukses dan menjadi orang yang kaya raya lagi.

Penulis dalam mengkatagorikan pengelolaan retribusi pasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pasar Baru Panyabungan menggunakan parameter maqashid

syariah dengan membagi ke dalam 5 unsur pokok kesejahteraan manusia sebagaimana yang didefinisikan sebagai berikut: penjagaan agama, penjagaan jiwa, penjagaan akal, penjagaan keturunan, dan penjagaan harta. Disini maqashid syariah dalam ranah kesejahteraan masyarakat yaitu maqashid syariah dalam pendekatan kesejahteraan masyarakat yang diterapkan pada pengelolaan retribusi pasar.

Pertama; Penjagaan Agama, Agama berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dalam berasyarakat. Adanya agama berpengaruh besar kepada cara hidup masyarakat, karena dengan adanya agama yang berperan sebagai nilai-nilai ilahiyah yang harus dilakukan, diyakini, dan dimaknai. Kurangnya nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat menjamin hilangnya moral masyarakat. Sehingga dalam rangka menjaga moral, maka perlu adanya pendidikan ilmu agama agar tetap terjaga kualitas pengetahuan ilmu agama dalam masyarakat, baik generasi sekarang atau generasi selanjutnya.

Selain dilihat dari banyaknya tempat-tempat belajar mengaji untuk anak-anak, penjagaan agama para pedagang Pasar Baru Panyabungan juga dilihat dari banyaknya kaum laki-laki yang disetiap hari Jumat melaksanakan kewajiban menunaikan ibadah shalat Jumat.

Menurut peneliti, Allah SWT menciptakan manusia untuk beribadah kepadaNya sebagai khalifahNya di muka bumi untuk memakmurkan bumi. Agar dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik dalam kehidupan, maka manusia sangat membutuhkan keimanan terhadap Allah SWT. Sedangkan pengelola Pasar Baru Panyabungan telah memiliki tujuan kedepannya menjadikan Pasar Baru Panyabungan menjadi pasar yang makmur dan sejahtera, serta beriman dalam setiap kebijakan yang telah disepakati.

Kedua: Penjagaan Jiwa, Menjaga jiwa itu merupakan hal yang harus diperhatikan bagi setiap orang. Pada umumnya orang akan memperhatikan mulai dari sandang, pangan, dan papan dengan sebaik-baiknya. Dalam urusan sandang dan papan yang termasuk dalam kebutuhan dasar tidak terlalu diperhatikan dalam hal baik kualitas maupun kuantitasnya. Menurut para pedagang, kebutuhan yang penting dalam menjaga jiwa adalah dengan memperhatikan kebutuhan keluarga akan kebutuhan pangan. Dengan begitu para keluarga akan dapat lebih melangsungkan proses kehidupan.

Dengan kondisi pasar yang kadang tidak stabil dalam hal proses jual-beli itu membuat para pedagang harus bisa menjaga keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya untuk menjaga jiwa. Pengelola Pasar Baru Panyabungan memberikan suatu kebijakan untuk meratakan ekonomi yang berlangsung di area pasar, baik di maupun pasar. Dengan adanya penambahan jam buka kios untuk di malam hari, supaya ada kesamaan pendapatan dengan pedagang di lantai bawah, maka pengelola pasar sudah membantu pedagang menjaga jiwa dengan mencoba meningkatkan pendapatan pedagang yang dirasa masih kurang, dan adanya keadilan dalam berjualan antar pedagang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok para pedagang dan keluarganya.

Adanya jaminan kesehatan, keamanan, dan kebersihan di area pasar juga termasuk dalam penjagaan jiwa untuk semua pedagang dan seluruh pengunjung pasar.

Umar Chapra mengatakan bahwa memenuhi kesejahteraan, seseorang harus memiliki jiwa yang sehat agar dapat menjalankan syariat kehidupan.² Selanjutnya Umar bin Khattab menjelaskan dalam hal kesehatan pemerintah harus menyediakan tempat yang sehat, kebersihan, dan pengobatan ketika terjadi wabah penyakit.³ Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelola Pasar Baru Panyabungan untuk memenuhi penjagaan jiwa para pedagang telah sama dengan apa yang dilakukan khalifah Umar bin Khattab.

Ketiga; Penjagaan Akal, Menjaga akal yaitu dengan menuntut ilmu. Menurut Bu Siti pendidikan itu cukup penting dalam prinsip hidupnya. Dua anaknya semua diperjuangkan untuk tetap terus bersekolah, walaupun di jaman sekarang pendidikan itu biayanya tidak murah. Menurutnya dengan mengenyam pendidikan setinggi-tingginya akan membuat anak-anaknya berfikir lebih terbuka dan lebih baik. Dengan bersekolah akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan yang dilakukannya sendiri untuk menjaga akalnya agar tetap berpikir positif adalah dengan masih disempatkannya untuk mengikuti pengajian-pengajian yang didalamnya akan ada ceramah-ceramah yang mendorong untuk berpikir positif dan lebih mendekatkan diri dengan Tuhan.

Selain itu perangkat-perangkat Pasar Baru Panyabungan yang diambil harus putra daerah asli dari warga . Yang semuanya harus ada tahapan-tahapan untuk bisa masuk sebagai karyawan pasar. Salah satunya harus berpendidikan minimal SMA atau

² Umar Chapra, *The Islamic Vision...* hlm.7

³ Jaribah bin Ahmad Al- Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*, (Jakarta:Khalifah,2006), hlm.457-459

sederajat. Hal ini dikarenakan agar kualitas karyawan atau perangkat pasar bisa lebih baik, baik itu dari segi pekerjaan, kebijakan, ataupun pengambilan keputusan. Dengan ini, peneliti bisa menyimpulkan bahwa pengelola Pasar Baru Panyabungan dan perangkat telah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan mutu pendidikan agar tercipta manusia yang berkualitas.

Keempat; Penjagaan Keturunan, Menjaga keturunan dalam konteks ini adalah menjaga anak. Masa depan anak itu tergantung dari bagaimana cara orangtua merawat, mendidik, dan mengarahkan anak-anaknya. Bila orangtua bisa mengarahkan anak-anaknya dan mendidik kearah yang baik maka hasilnya juga akan baik. Dan sebaliknya, bila kurangnya orangtua dalam mengarahkan, mendidik, ataupun merawat anak-anaknya maka hasilnya juga akan kurang baik. Pendidikan untuk anak itu harus dimulai sejak dini. Mulai dari menanamkan nilai akhlak dan memperhatikan kesehatannya baik itu dari segi jasmani maupun rohani.

Orangtua juga harus menjaga dan mendidik anak-anaknya baik itu dilingkungan formal ataupun non formal. Secara umum pendidikan di ini tidak dimulai dari pendidikan formalnya, tetapi pendidikan disini dimulai sejak usia dini antara usia 2,5 tahun atau 3 tahun untuk pendidikan non formalnya. Pendidikan non formal yang dimaksud adalah anak-anak mulai kecil sudah dimasukkan oleh orangtuanya ke tempat-tempat ngaji (TPQ) yang ada di setiap RW nya. Hal ini supaya generasi yang ada di Daerah ini sudah bisa membaca Al Quran dan harapannya agar menjadi generasi-generasi yang sholeh dan sholeha. Guru-guru ngaji di Daerah ini yang jumlahnya sekitar 20 sampai 30 an mendapatkan tunjangan dari program sosial Daerah yang dananya sebagian besar dari hasil retribusi pasar.

Menurut Chapra pemeliharaan keturunan menjelaskan bahwa kebijakan dalam penjagaan keturunan dibutuhkan agar tercipta generasi yang baik dan berakhlak mulia pada masa yang akan datang.⁴ Sedangkan Jasser Auda mengatakan bahwa melalui keluarga yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan hukum Islam.⁵

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan pengelolaan retribusi Pasar Baru Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan teori Umar Chapra dan Jasser Auda yaitu menciptakan keluarga yang baik dan mengarahkan

⁴ Umar Chapra, *The Islamic Vision...*, hlm. 31

⁵ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqashid Syariah..*hlm.56.

anak-anaknya kepada pendidikan yang baik untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Kelima; Penjagaan Harta, Menjaga harta di taruh pada tempat terakhir dalam maqashid syariah, hal ini bukan dikarenakan tidak begitu pentingnya peran penjagaan harta dalam proses pencapaian kesejahteraan. Akan tetapi yang dimaksudkan disini adalah bahwa untuk mencapai sebuah keutuhan dari beberapa aspek maqashid syariah itu bergantung dari harta yang dimiliki.

Menjaga harta bergantung pada kemampuan masing-masing individu untuk mengendalikan semua hal yang berkaitan dengan pengeluaran-pengeluaran yang dirasa belum terlalu penting. Dan untuk mengembangkannya yaitu dengan cara memperbanyak dagangan untuk dijual di pasar. Pengelola pasar juga membuat kebijakan dengan tujuan keadilan kepada seluruh pedagang, dengan menjalankan sistem pasar yang di buka pada sore sampai malam hari hanya di , yang bertujuan untuk menyamakan penghasilan para pedagang yang lebih ramai di pagi hari.

Sedangkan menurut seorang pedagang di Pasar Baru Panyabungan dalam hal menjaga harta harus ada rezeki yang disisikan untuk diamalkan. Perangkat pasar menyediakan kotak-kotak untuk infaq atau beramal semua warga pasar yang ditempatkan di tempat-tempat tertentu yang ramai dilalui oleh masyarakat pada saat berkunjung ke pasar. Kotak amal ini langsung dikelola oleh badan LAZIS (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh) milik organisasi NU yang ada di yang sudah bekerjasama dengan pengelola Pasar Baru Panyabungan. Yang salah satu hasilnya nanti itu bisa digunakan berobat gratis di klinik organisasi tersebut.

Salah satu pengelolaan hasil retribusi di Pasar Baru Panyabungan adalah mendirikan unit usaha baru yaitu unit simpan pinjam yang sementara ditujukan untuk para pedagang yang ada di Pasar Baru Panyabungan yang kekurangan modal untuk menghindari pinjaman-pinjaman dari bank-bank atau koperasi yang bunganya tinggi. Dari paparan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengelola Pasar Baru Panyabungan sudah mengeluarkan kebijakan atas penjagaan harta dengan mengatur perekonomian di dalam pasar sesuai dengan teori Umar Chapra, Jasser Auda, dan Muhammad Mahmud Bably yang kemudian diimplementasikan agar tercipta kesejahteraan bagi seluruh masyarakat baik yang berdagang di pasar ataupun seluruh warga Kabupaten Mandailing Natal.

Strategi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Dari Hasil Pengelolaan Retribusi

- a. Penjagaan Agama (*Hifzu al- Din*) : a) Meningkatkan fasilitas beribadah dengan menyediakan tempat ibadah yang berada di dalam area pasar untuk para perangkat pasar, pedagang dan pengunjung pasar; b) bantuan merenovasi tempat-tempat ibadah; c) bantuan bagi guru-guru mengaji.
- b. Penjagaan Jiwa (*Hifzu al –nafs*) : a) Meningkatkan ketentraman dan keamanan para pedagang dengan menata peraturan-peraturan yang dibuat oleh Daerah sebagai penanggungjawab pasar; b) Meningkatkan pengelolaan sampah dan kebersihan di area pasar yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan kerjasama dengan unit pengelola sampah yang ada di Daerah; c) Meningkatkan pelayanan kepada pedagang dengan melalui menjamin adanya persediaan air dan listrik di area pasar; d) Penyediaan sarana dan prasarana kenyamanan bagi pengunjung pasar pada saat di area pasar dengan di bangunnya taman pasar yang berada di depan area pasar; e) Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dengan menciptakan lingkungan hijau di area sekitar Pasar Baru Panyabungan ; f) Jaminan kesehatan gratis bagi para petugas atau para pekerja pasar dan seluruh pedagang dan keluarga pedagang Waringin Baru ; g) Peningkatan kualitas air, tanah, dan udara, yang diupayakan dengan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yaitu dengan memperbaiki taman yang berada tepat di depan pintu utama pasar.
- c. Penjagaan Akal (*Hifzu al- Aql*) : a) peningkatan mutu pendidikan pengelola pasar; b) menjaga agar tetap adanya guru-guru ngaji di Daerah; c) kegiatan perbaikan dan pelestarian dokumentasi/ arsip pasar.
- d. Penjagaan Keturunan (*Hifzu al- nasl*) : a) terjaminnya bagi seluruh warga asli yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengabdikan dan bekerja di Pasar Baru Panyabungan baik sebagai pengelola pasar atau yang lain; b) adanya kotak-kotak amal yang disediakan di banyak tempat-tempat yang banyak dilalui pengunjung pasar untuk beramal, yang hasilnya untuk kemaslahatan umat khususnya di , seperti santunan kepada anak yatim dan lain-lain.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengelola Pasar Baru Panyabungan telah mengembangkan strategi penjagaan akal dari teori Umar Chapra dan Anis Ni'am untuk menciptakan masyarakat yang beriman di Kabupaten Mandailing Natal.

- e. Penjagaan Harta (Hifzu al- mal) : a) Pemerataan ekonomi para pedagang dengan hanya membuka pasar di malam hari khusus untuk para pedagang di saja; b) Peningkatan kemandirian koperasi atau unit simpan pinjam yang sementara dikhususkan untuk para pedagang yang modal dari unit simpan pinjam ini dari hasil penarikan retribusi pasar.

Berdasarkan paparan strategi di atas, dapat dilihat bahwa seluruh strategi yang telah digunakan oleh pengelola Pasar Baru Panyabungan telah sesuai dengan konsep Umar Chapra yang sesuai dengan *maqashid syariah*. Kemudian dilengkapi dengan strategi pembangunan daerah perspektif *maqashid syariah* oleh Ali Rama dan Makhilani, dan juga dilengkapi dengan strategi pengembangan kesejahteraan masyarakat oleh Anis Niam Imana. Pengelola Pasar Baru Panyabungan terus mengembangkan strategi agar tercapai masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan paparan di atas, bisa dilihat bahwa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, maka seluruh aspek *maqashid syariah* harus berkesinambungan dengan baik.

Implikasi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Dari Hasil Pengelolaan Retribusi

Adapun implikasi pengembangan kesejahteraan masyarakat bila dilihat dari sudut pandang *maqashid syariah* dari pengelolaan Pasar Baru Panyabungan adalah:

1. tersedianya manajemen yang lebih tertata dalam penarikan retribusi,
2. menciptakan masyarakat yang sejahtera dan merata
3. tersedianya jaminan air bersih dan listrik keseluruh area pasar,
4. peningkatan kebersihan dan kenyamanan di musholah pasar dan area sekitar pasar untuk kenyamanan beribadah para pedagang dan pengunjung pasar,
5. menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat
6. menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungan pasar
7. menumbuhkan sistem perekonomian yang merata di dalam pasar
8. membentuk masyarakat yang bangga dengan pasar Daerahnya.

Berdasarkan dari uraian di atas, terlihat bahwa implikasi kesejahteraan masyarakat akan tercipta dan terbentuk dengan baik jika ada keseimbangan dari pengelola pasar baik dari petugas pasar atau perangkat Daerah untuk selalu berpikir maju dan membentuk kebijakan yang tidak merugikan salah satu pihak. Selanjutnya

konsep pengelolaan secara *maqashid syariah* sebagai kebijakan dan koridor yang dijadikan pedoman pengelola pasar untuk menuju kesejahteraan. Kesejahteraan dapat terwujud dengan merata apabila pengelola pasar berhasil membentuk atau menciptakan keseimbangan baik secara materil dan spiritual. Dengan ini akan tercipta pengelolaan yang baik di dalam pasar dan dampaknya akan kembali ke masyarakat. Yaitu salah satunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan data di atas, peneliti akan menarik kesimpulan bahwa kesejahteraan masyarakat dari pengelolaan retribusi Pasar Baru Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kesejahteraan masyarakat dari pengelolaan retribusi Pasar Baru Panyabungan dengan cara: penjagaan Agama: menjadi pasar yang makmur dan sejahtera, serta beriman dalam setiap kebijakan yang telah disepakati; penjagaan Jiwa: menyediakan tempat yang sehat, kebersihan, dan pengobatan; penjagaan Akal: dengan meningkatkan mutu pendidikan agar tercipta manusia yang berkualitas; penjagaan Keturunan: menciptakan keluarga yang baik dan mengarahkan anak-anaknya kepada pendidikan yang baik untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia; penjagaan Harta: terciptanya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat baik yang berdagang di pasar ataupun seluruh warga
2. Strategi pengembangan kesejahteraan masyarakat pada pengelolaan retribusi Pasar Baru Panyabungan dilihat dari sudut pandang *maqashid syariah* dengan langkah sebagai berikut: Penjagaan Agama (*Hifzu al- Din*) : Meningkatkan fasilitas beribadah dengan menyediakan tempat ibadah yang berada di dalam area pasar untuk para perangkat pasar, pedagang dan pengunjung pasar; Penjagaan Jiwa (*Hifzu al – nafs*) : Meningkatkan ketentraman dan keamanan para pedagang dengan menata peraturan-peraturan yang dibuat oleh Daerah sebagai penanggungjawab pasar; Penjagaan Akal (*Hifzu al- Aql*) : peningkatan mutu pendidikan pengelola pasar; Penjagaan Keturunan (*Hifzu al- nasl*) : terjaminnya bagi seluruh warga asli yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengabdikan dan bekerja di Pasar Baru Panyabungan baik sebagai pengelola pasar atau yang lain; Penjagaan Harta (*Hifzu al- mal*) : Pemerataan ekonomi para pedagang dan peningkatan kemandirian koperasi atau unit simpan pinjam.

3. Implikasi pengembangan kesejahteraan masyarakat pada pengelolaan retribusi Pasar Baru Panyabungan dilihat dari sudut pandang maqashid syariah dengan langkah sebagai berikut: tersedianya manajemen yang lebih tertata dalam penarikan retribusi; menciptakan masyarakat yang sejahtera dan merata; tersedianya jaminan air bersih dan listrik keseluruhan area pasar; peningkatan kebersihan dan kenyamanan di musholah pasar dan area sekitar pasar untuk kenyamanan beribadah para pedagang dan pengunjung pasar; menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat; menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungan pasar; menumbuhkan sistem perekonomian yang merata di dalam pasar; membentuk masyarakat yang bangga dengan pasar Daerahnya.

REFERENSI

- Abdul Halim, Muhammad Syam Kusufi. 2012. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah, Jakarta: Salemba Empat.
- Adiwarman Karim. 2010. Ekonomi Makro Islam Edisi ke-3, Jakarta : Rajawali Pers.
- Affifiddin, Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: Alfabeta, 2010
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn. 2008. Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Ahmad Yani. 2013 Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah di Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo.
- Delvina, A., Arifudin, O., Zulkarnaen, W., Rustandi, & Prasetyo, Y. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. 2003. Manajemen Syariah Dalam Praktik, Jakarta: Gema Insani Press.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. 2010. Metode Penelitian Praktik Dalam Penelitian, Yogyakarta: Andi Offset.
- Gusfahmi, 2011. Pajak Menurut Syariah, Jakarta: Rajawali Pers.
- Haroen, Nasrun. 2007. Fiqih Muammalah, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Hakim, Lukman. 2012. Prinsip-Prinsip ekonomi Islam, Jakarta:a Airlangga.
- Mahmudi. 2010. Manajemen Keuangan Daerah Jakarta: Erlangga.
- Nurul Huda dkk. 2012. Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoritis dan Sejarah, Jakarta : Kencana.